

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, dimana masyarakat diikutsertakan langsung didalamnya. Masyarakat yang diikutsertakan secara langsung adalah masyarakat yang menanamkan dananya kedalam suatu perusahaan, dengan cara membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Informasi merupakan kebutuhan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga apapun keputusan yang diambil oleh investor jika berdasarkan pada informasi yang ada akan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi dan keputusan yang diambil tersebut diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Informasi yang dipublikasikan di pasar modal diantaranya adalah pemecahan saham (*stock split*). Informasi ini dapat memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang tercermin dalam mengetahui pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham.

Pergerakan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang

ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh karena adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sehingga saham yang ditawarkan pada publik oleh perusahaan yang bersangkutan memiliki harga yang tinggi.

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan sebaiknya jika pasar menilai bahwa harga saham tersebut rendah maka jumlah permintaannya meningkat. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas, yang terjadi kemudian adalah para investor akan berbalik untuk membeli saham perusahaan lain.

Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka upaya yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan adalah menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu, atau dengan kata lain perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli.

Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar saham yang dijual dapat menarik minat investor yaitu melalui pemecahan saham (Riyanto, 1995: 275). Dengan harga saham yang terjangkau rendah, maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut.

Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan kembali aktif dan likuid.

Saham dapat dikatakan likuid jika saham itu mudah diperjualbelikan, mudah dicairkan sehingga banyak peminatnya dan likuiditas saham itu bisa diukur dengan frekuensi reaksi volume perdagangan saham dipasar modal. Volume perdagangan saham bisa diartikan sebagai rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Semakin likuid saham suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana karena investor tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham. Jadi pemecahan saham (*stock split*) sangat penting untuk perdagangan saham agar harga yang ditawarkan kepada investor menjadi lebih rendah.

Pemecahan saham (*stock split*) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan go public untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Alasan utama perusahaan yang melakukan *stock split* adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi. Dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya (Jogiyanto, 2000: 416). Dengan melakukan *stock split* maka harga saham akan relative murah dan hal ini dapat menarik minat investor untuk membelinya.

Tujuan utama dari (*stock split*) ini adalah untuk menjaga agar harga saham tidak menjadi terlalu mahal, sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya. Perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan yang sangat cepat, dimana harga sahamnya juga meningkat dengan cepat pula, biasa mempergunakan cara ini, untuk menurunkan nilai nominal sahamnya (Husnan, 1989: 286). Dilakukannya kebijakan pemecahan saham oleh emiten adalah agar sahamnya berada volume perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor perusahaan kecil. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dalam mengantisipasi hal tersebut banyak perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Salah satu upaya perusahaan untuk melakukan *stock split* adalah untuk menarik perhatian investor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan menguji dan membandingkannya, sehingga penulis menyusun penelitian dengan judul :
“Analisis Perbedaan Pergerakan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pemecahan Saham (*Stock Split*) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham (TVA) yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Perusahaan atau Emiten, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan pemecahan saham (*stock split*).

2. Bagi Investor dan Calon Investori, diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
3. Peneliti Lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.